

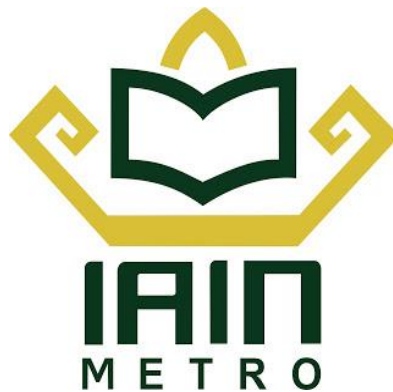
SKRIPSI

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA
METRO**

Oleh :

KHALIMATUL THOYIBAH

NPM. 1701010043



Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO**

Diajukan dalam memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

KHALIMATUL THOYIBAH

NPM. 17010100043

Pembimbing : Drs. M. Ardi, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Khalimatul Thoyibah
NPM : 1701010043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA
METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Desember 2021
Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA
METRO

Nama : Khalimatul Thoyibah

NPM : 1701010043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2021
Dosen Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 2319 / Lu. 28.1 / D / PP.00.9 / 06 / 2022

Skripsi dengan judul: "PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO" disusun oleh: Khalimatul Thoyibah, NPM. 1701010043, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 22 Maret 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Dr. Ahmad Zumaro, MA

Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



DR. Zulkarnain, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO

Oleh :

KHALIMATUL THOYIBAH

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang para siswanya tinggal menetap di lingkungan Pondok Pesantren. Pondok pesantren juga sebagai tempat pembinaan akhlak. Seiring dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi akhlak, seperti: pergaulan bebas, lingkungan, kemajuan teknologi dan lain sebagainya, dalam menerapkan pendidikan akhlak, pondok pesantren merupakan wadah yang tepat, karena pondok pesantren memiliki peraturan yang cukup ketat yang mampu membuat para santri berakhlak baik sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Dari pembentukan akhlak, Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulya. Karena, banyak orang tua mempercayakan pondok pesantren sebagai wadah dalam pembentukan akhlak anak. Harapannya dari pendidikan akhlak di pesantren ada perubahan yang signifikan dari anak sebelum di pondokkan dan anak yang sudah di pondokkan dan menjadi seorang santri yang berakhlak mulia serta taat beribadah. Maka pertanyaan penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya? yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan akhlak yang sudah di belajari dan penerapannya. mengenai Penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Reseach*).

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh Pengurus atau Ustadz terkait dengan penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro,

Kata kunci : *penerapan, pendidikan akhlak, pondok pesantren*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalimatul Thoyibah
NPM : 1701010043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2021

Yang menyatakan



Khalimatul Thoyibah
NPM. 1701010043

MOTTO

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ
بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ"

“Aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda, ‘*sungguh, orang beriman dengan akhlak yang baik dapat mengejar peringkat orang yang senantiasa berpuasa dan melaksanakan shalat malam.*’” (Hadis ini dituturkan oleh Abu Dawud)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Karunia rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Hasil studi ini penulis persembahkan kepada :

1. Segala perjuangan saya hingga sampai di titik ini saya persembahkan kepada dua orang yang paling berharga dalam hidup saya. Bapak M Samsudin dan ibu Siti Muamanah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studi ku.
2. Kepada Drs. M. Ardi M.Pd selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulya Kyai Jazuli Mustofa beserta jajaran kepengurusan dan dewan asatidz yang telah membantu dan memfasilitasi penulis selama melakukan penelitian.
4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung dan Pondok Pesantren Miftahul Ulya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbilalamin, puji dan syukur teramat besar atas kehadiran Allah SWT yang memberikan kesempatan dan hidayah sehingga dapat mengerjakan hingga menyelesaikan penulisan proposal ini. Penulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar S.Pd pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN METRO.

Dalam segala usaha dan upaya menuntaskan Skripsil ini, penulis telah mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis sangat berterimakasih kepada

1. Ibu Dr . Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., Selaku Rektor IAIN METRO
2. Bapak Dr.Zuhairi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd. Selaku Pembimbing.
4. Kyai Jazuli Musthofa SH.I Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul

Ulya Metro Selatan Kota Metro.

yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Demikian penulisan skripsi ini semoga bermanfaat, meskipun banyak kekurangan. Untuk itu mohon saranya demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan.

Metro, mei 2022

Khalimatul Thoyibah

NPM. 1701010043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	7
1. Pengertian pendidikan akhlak	7
2. Dasar pendidikan akhlak	9
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	10
4. Ruang Lingkup Akhlak	10
5. Metode Pendidikan Akhlak.....	11
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	13
7. Materi Pendidikan Akhlak	15
B. Pesantren	16
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	16
2. Pembagian Pondok Pesantren	16
3. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	17

4. Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren.....	38
1. Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulya	39
2. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	40
3. Keadaan Ustadz/Ustadzh dan Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulya	41
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulya.....	43
B. Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya	43
1. Hasil penelitian.....	43
2. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Proposal Penelitian
2. Surat Bimbingan
3. Alat Pengumpul Data
4. Outline
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Izin Research
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Bebas Prodi
10. Dokumentasi Peneliitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam non formal yang para siswanya tinggal menetap di lingkungan pondok, di sana mereka mempelajari agama islam dan di didik dengan akhlak yang mulia, di bawah kepemimpinan seorang Kiyai.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang di pimpin oleh seorang Kiyai. Dan para santri tersebut mempelajari, memahami serta mendalami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pondok pesantren merupakan wadah yang tepat dalam menerapkan pendidikan akhlak, pondok pesantren juga memiliki peraturan cukup ketat yang mampu membuat para santri menaati peraturan tersebut, karena di setiap peraturan ada sanksi dan konsekuensinya. Seperti banyaknya faktor yang mempengaruhi akhlak, seperti : pergaulan bebas, lingkungan, kemajuan teknologi dan lain sebagainya.

Pondok pesantren di pimpin oleh seorang Kiyai dan di bantu oleh seorang lurah pondok pesantren yang di bawahnya ada departemen-departemen yang membantu jalannya proses pendidikan di pondok pesantren. Departemen

¹ Kompri, *manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3

yang banyak berhubungan dengan santri adalah departemen pendidikan dan juga departemen keamanan. Yang mana departemen ini merupakan jantung utama proses pendidikan di pesantren terutama pendidikan akhlak santri.

“Akhlik yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.”²

Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Dijelaskan dalam firman Allah Al-Qur’an surat An-nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi pada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”³

Akhlik baik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlik dipandang sebagai tolak ukur atas berdiri atau runtuhnya suatu bangsa berkaitan dengan akhlik masyarakatnya. Suatu bangsa akan berdiri kokoh manakala masyarakatnya berakhlik dengan akhlik yang mulia. Dan sebaliknya, suatu

² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, An nahl (30)

bangsa akan runtuh manakala masyarakatnya berakhlak dengan akhlak yang tercela.

Sehubungan dengan betapa pentingnya akhlak yang mulia itu, Allah mengutus nabi Muhammad SAW sebagai rasul Nya adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak

Berangkat dari pembentukan akhlak, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulya. Karena banyak terjadi pemrosotan moral sehingga banyak orang tua yang mempercayakan Pondok Pesantren sebagai wadah dalam pembentukan akhlak anak terutama Pondok Pesantren Miftahul Ulya. menurut wawancara yang peneliti lakukan pada hari Kamis dapat peneliti simpulkan “di zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi, sebagai orang tua berusaha agar anaknya tetap memiliki akhlak dan tatakrama terutama kepada orang tua. Tetapi juga di kelilingi teman serta lingkungan yang baik pula, jadi pondok pesantren adalah tempat yang tepat mewujudkannya”.⁴

Di pondok pesantren seorang santri mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi, seperti hal nya berjamaah, mengaji, sekolah serta mematuhi peraturan serta berakhlak. Sebagai seorang santri harus membatasi diri dan mampu memilah serta memilih hal positif akibat dari kemajuan teknologi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya cara yang tepat, yaitu dengan meningkatkan akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan pendidikan agama Islam.

⁴ Wawancara Dengan Siti Muamanah Wli Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulya, 17 September 2021

Pendidikan akhlak di pondok pesantren ada perubahan yang signifikan dari anak sebelum dinpondokkan dan sesudah di pondokkan. Dan menjadi seorang santri yang berakhlak mulia serta taat beribadah. Peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, karena akhlak yang baik adalah suatu perhiasan yang amat bernilai harganya, dan akhlak dibentuk dengan cara yang baik maka akan menghasilkan generasi yang baik pula.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka yang Menjadi pertanyaan peneliti ini adalah “bagaimana penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren miftahul ulya?”

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai bahan refrensi bagi penelitian lain yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.
- 2) Menambah serta memperbanyak khazanah keilmuan dalam duniapendidikan.

- 3) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi pendidik.
- b. Manfaat praktis
- 1) Menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui konsep pendidikan akhlaq dalam kitab *taisirul khalaq*.
 - 2) Memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Berharap dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan.
 - 3) Berharap dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan.

D. Penelitian relevan

1. Hasil penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Imam Al-Ghozali” penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan akhlak, etika serta metode belajar peserta didik dalam proses belajar menurut Imam Al-Ghozali. Skripsi ini lebih menekankan pada penerapan konsep dan prinsip etika belajar menurut Imam Al-Ghozali.⁵
2. Hasil penelitian “implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *ihya’ ulumuddin* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Sekampung” penelitian ini membahas tentang akhlak dan menjadikan kitab *ihya’ ulumuddin* sebagai pacuan untuk penelitian ini.⁶

Walaupun dalam penelitian-penelitian di atas juga terdapat bahasan mengenai penelitian akhlak yang di bahas sifatnya berbeda-beda karena kiblat dan paradigma yang berbeda, sehingga tidak banyak pembahasan

⁵ Miftahul Arifin, *Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Imam Al-Ghozali*, Skripsi (Metro: STAIN, 2011)

⁶ Kolifah, *implementasi pendidikan akhlak dalam kitab ihya’ ulumuddin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Sekampung*, Skripsi (Metro: Iain, 2018)

yang sama mengenai penerapan pendidikan akhlak. dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (fieldresearch). Melihat beberapa penelitian di atas, meskipun ada persamaan tentang penerapan pendidikan akhlak namun memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada proses pembentukan akhlak nya. Pondok pesantren adalah wadah yang tepat dalam pembentukan akhlak anak karena pesatnya kemajuanteknologi dan pergaulan bebas yang dapat merusak moral anak dan akhlak.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren miftahul ulya metro selatan kota metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh para pendidik terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

“Pendidikan dalam bahasa Arab mempunyai beberapa istilah yang terpopuler antara lain adalah (1) at-tarbiyyah, (2) at-tadris, (3) at-ta lim, (4) at-ta dib, (5) at-tahzib, dan (6) al-insya.”¹

Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Sedangkan menurut peneliti pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi setiap orang, dimana didalam pendidikan itu kita dapat menimba ilmu secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga berhubungan erat dengan ilmu karena melalui pendidikan, ilmu dapat disalurkan dan disebarluaskan.

¹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 2.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 1-2.

“Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq bentuk jamak dari akhlaq. Menurut bahasa akhlak adalah budi pekerti , perangai, tingkah laku atau tabiat.”³

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalq yang berarti “kejadian” serta erat hubungannya dengan kata khaliq yang berarti “pencipta” yan makhluk yang berarti “yang diciptakan”. Dalam kamus bahasa indonesia, kata akhlak diartikan dengan budi pekerti, watak dan tabiat.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia akhlak meiliki arti budi pekerti dan perilaku. Dan secara etimologi akhlak mempunyai arti perbuatan atau kebiasaan serta tingkah laku manusia dalm ehidupan sehari-harinya.

Dalam definisi lainnya “Akhlak merupakan daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan mendukung perbuatan seponan tanpa memertimbangkan pikiran.”⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani nya si peserta didik. Dengan tujuan untuk membentuk perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai manusia yang tertanam dan melekat dalam jiwanya yang semuanya timbul atau muncul tanpa melakukan proses pemikiran atau yang disebut

346. ³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PR Raja Gravindo, 2011),

⁴ Al-Gazali dan Rosihin Anwar, *akidah akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 206.

dengan spontan yang kadang berupa perbuatan baik , bahkan juga kadang perbuatan yang buruk.

2. Dasar pendidikan akhlak

Menurut pandangan Islam dasar dan pendidikan akhlak terbagi menjadi dua yaitu, Al-Qur'an dan Hadist:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang dijadikan pedoman utama dalam menetapkan segala perkara dan isinya tidak diragukan lagi kebenarannya. yang membahas tentang akhlak, karena Nabi Muhammad diturunkan Untuk menyempurnakan akhlak manusia. Salah satunya firman Allah SWT dalam surat al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya “ dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁵

b. Hadist

Hadist adalah pedoman kedua setelah Al-Qur'an yang isinya sebagai pelengkap yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁵ QS. Al-kalam (4)

Artinya: abu hurairah ra meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (H.R Al-Baiqhaki)

3. Tujuan pendidikan akhlak

“tujuan pendidikan adalah membentuk seorang hamba yang patuh serta taat terhadap agama dalam mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia ataupun di akhirat.”⁶

4. Ruang lingkup akhlak

Akhlak pada umumnya terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) akhlak tercela (akhlakul madzmumah) :

a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur dll.

b. Akhlak tercela

“Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk prilaku, takabur, bodoh, jahil, malas, sombong (dusta).”⁷

“Dalam garis besarnya, Muhammad Alim membagi akhlak menjadi dua, pertama adalah akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah),”⁸

⁶ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yoogyakarta: Ombak,2013), 26.

⁷ Aminuddin. Aliaras Wahid et al., *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 97.

⁸ *Ibid*, 34

1) Akhlak terhadap Allah

dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. “Akhlak terhadap Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat”⁹

2) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk di bagi menjadi dua bagian yaitu

(a) Akhlak terhadap sesama manusia

“Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia.”¹⁰“seperti larangan berbuat dzalim, perintah berbuat baik dan tolong menolong. manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.”¹¹

(b) Akhlak terhadap lingkungan

“Akhlak terhadap lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.”¹²

5. Metode pendidikan akhlak

Kata metode, di sini diartikan secara luas. “karena mengajar merupakan salah satu bentuk upaya mendidik.”¹³

⁹ *Ibid*, hal 77

¹⁰ *Ibid*, hal 23

¹¹ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga: 2011), 100.

¹² Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 152-153.

Metode pendidikan adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau kurikulum. Serta metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem.¹⁴

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab Akhlaq, bentuk jamak kata Khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi at.

Jadi, menurut peneliti metode pendidikan akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik dalam menyampaikan materi ajar yang mampu dengan mudah di pahami oleh anak didik yang berhubungan dengan budi pekerti, adab dan tingkah laku. Pendidikan akhlak di dasarkan pada ayat-ayat al-qur an dan hadits Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus di ikuti.¹⁵

“Salah satu metode pendidikan akhlak ialah mendorong anak untuk beramal dengan amal saleh, dan memuji mereka yang melakukannya.”¹⁶

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad berpendapat bahwa, dalam mengajarkan pendidikan akhlak, seorang guru dapat mengikuti metode sebagai berikut:

- a. Metode perumpamaan pendidikan.
- b. Metode teladan (uswah)
- c. Metode latihan
- d. Metode nasihat

¹³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 269.

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusud Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), 165.

¹⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 201.

¹⁶ *Ibid.*, hal 125

e. Metode targhib dan tarhib.¹⁷

6. Faktor yang mempengaruhi akhlak

Seorang muslim yang baik menyempurnakan akhlaknya dengan mencontoh akhlak Rasulullah SAW sebagai suritauladan, berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak, diantaranya:

a. Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah “sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. sikap seseorang boleh jadi tidak di gambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.”¹⁸

b. Insting

“Menurut bahasa (etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang di bawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologi.”¹⁹

Manusia ialah yang menggunakan insting serta nalurinya untuk bisa mengarahkan diri mereka, merubah akhlak mereka yang sesuai dengan pikiran dan insting mereka.

c. Nafsu

“Nafsu berasal dari bahasa arab, yaitu nafsu yang artinya niat. Nafsu adalah keinginan dari yang kuat. nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan sahwat yang ada pada manusia.”²⁰

¹⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 189.

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007),

¹⁹ *Ibid.*, hal 23

“Erat hubungannya kemauan nafsu dengan akhlak, karena sebab perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berpikir dikesampingkan.”²¹ Oleh karenanya, nafsu seorang manusia bisa menimbulkan akhlak yang baik bahkan bisa menjadi akhlak yang buruk.

d. Adat dan kebiasaan

“Adat dan Kebiasaan Kebiasaan terjadi sejak lahir.lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula.lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang.”²² Kebiasaan yang dilakukan seseorang berawal dari biasa kemudian di lakukan secara beransur-ansur menjadi kebiasaan, kebiasaan seseorang berubah menjadi adat istiadat, dan terus mendarah daging dalam keseharian mereka.oleh karenanya, kebiasaan yang baik menimbulkan hal baik sedangkan kebiasaan yang buruk dapat menimbulkan hal buruk pula.

e. Lingkungan

Terbagi menjadi tiga, yaitu

- 1) Lingkungan rumah tangga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

²⁰ Ibid, hal 73

²¹ Ibid, hal 29

²² Ibid, hal 99

7. Materi pendidikan akhlak

a. Ikhlas

Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

b. Syukur

Sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang di anugraahkan Allah kepada manusia.

c. Sabar

Yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa. akhlak terhadap sesama maqnuasia untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, seperti :

1) Silaturahmi

2) Baik sangka (husnuzh-zhan)

yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.

3) Jujur

Jujur adalah sifat yang mulia. Siapa yang berakhlak dengan sifat jujur maka ia akan meraih kemuliaan, mulia di mata Allah dan sesama manusia. Sebagaimana akhlak yang ditampilkan oleh Rasulullah SAW, kejujuran telah menempatkan beliau pada

derajat orang yang terpercaya hingga mendapat gelar sebagai Al-Amin (yang sangat terpercaya).

B. Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal di pondok, yang dipimpin oleh Kiyai. Para santri tersebut memahami, mempelajari, mendalami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

“Menurut para ahli, pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu ada kiyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, dan ada pengajaran kitab kuning.”²³ pada zaman dahulu pondok pesantren masih terbilang sederhana, tempat belajarnya hanya di mushola, dan tempat tinggal santri masih alakadarnya yang di sediakan oleh kiyai. Dan yang di kaji masih seputar dasar agama islam, seperti belajar ilmu tajwid, dan tata cara shalat yang benar.

2. Pembagian pondok pesantren

Pondok pesantren terbagi menjadi 3 tipe, yaitu pondok tradisional/salafi, pondok modern, dan pondok campuran. Peneliti saat ini lebih menekankan pada sistem pondok tradisional, karena pondok pesantren tradisional merupakan pondok yang masih terbilang asli, dan

²³ *Ibid*, hal 5

pondok pesantren tradisional memiliki peran yang sangat penting bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

Pesantren tradisional yaitu suatu jenis pesantren yang masih menyimpan kemurnian dan keaslian sebagai tempat mencari ilmu-ilmu agama bagi para santrinya. Semua ilmu yang diajarkan dipesantren semuanya bersifat keagamaan yang bersumberkan dari kitab-kitab berbahasa arab yang biasa disebut kitab kuning yang dikarang oleh Ulama pada Abad pertengahan.

Pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, pesantren Salafi yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. “Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan.kedua, pesantren khalafi, yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren.”²⁴

3. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam

Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Pesantren memiliki banyak peran yang sangat penting bagi proses Pendidikan terutama Pendidikan Islam, menurut pendidikan Islam itu sendiri Pesantren termasuk kedalam Lembaga Pendidikan yang sudah banyak tersebar di seluruh tanah air, dan banyak tokoh-tokoh hebat yang lahir dari Pesantren ikut mewarnai dunia Pendidikan.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* hal 293

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Lembaga tersebut telah dilahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa datang. Lulusan pesantren banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga pendidikan lainnya, dan karakteristik ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Jika adapun, itu hanya merupakan hasil adopsi dari pendidikan Pesantren. Peran pesantren pada masa-masa mendatang agaknya akan tetap besar. Gejala yang ada sekarang dapat dijadikan indikator untuk beramal demikian. Himpitan kesulitan hidup, baik dalam arti himpitan ke atas maupun dalam arti himpitan ke bawah menyebabkan sesaknya dada, bimbangannya pemikiran, suramnya spektif masa depan, telah menyebabkan pula hilangnya keseimbangan antara pertimbangan akal dan pertimbangan hati. Ini menjadi sebab orang pergi ke pesantren. Mereka menyangka keseimbangan itu dapat diperoleh di pesantren. Sedangkan itu mungkin tidak terlalu meleset.

4. Penerapan pendidikan akhlak

dalam proses pendidikan akhlaknya tidak pernah lepas dari metode klasik yaitu dengan menggunakan metode bandongan dan sorogan dalam

mengkaji kitab-kitab kuning yang di tulis dengan menggunakan bahasa Arab oleh para Ulama pada abad pertengahan. Kedua metode tersebut dirasa sangat efektif di dalam proses pengenalan materi kepada para santri, karena di rasa bahwa metode sorogan secara dedaktik-metodik terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan kiyai/ustadz mengawasi, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi.

Di pondok pesantren miftahul ulya terdapat tingkatan kelas diniyah, dan setiap kelas mempelajari kitab-kitab yang berbeda. Semakin tinggi kelas diniyah nya maka, semakin dalam ilmu yang di peelajari nya. Berikut ini kitab-kitab yang di pelajari di pondok pesantren miftahul ulya :

a. Kitab nahwu

Kitab nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya. Baik berubah (i'rob) ataupun tetap (bina). Kaidah-kaidah dimana dapat diketahui hukumnya dan akhir-akhir kata bahasa arab dalam keadaan tersusun.

b. Kitab khulasoh

Kitab khulasoh adalah kitab yang di dalamnya membahas serta menjelaskan perjalanan hidup nabi Muhammad SAW

c. Kitab ta'limul muta'alim

Kitab ta'limulmuta'alim adalah kitab yang membahas tentang etika belajar, dimana mengutamakan akhlak. Meskipun kecil dan judul yang

seakan-akan membahas metode belajar, sebenarnya kitab ini membahas prinsip, tujuan, dan strategi belajar yang berdasar pada moral religius.

d. Kitab akhlakul banin

Kitab akhlakul banin merupakan kitab yang dikarang oleh ustadz umar bin ahmad bardja. Kitab ini berisi tentang pedoman-pedoman tingkah laku anak-anak untuk anak laki-laki.

e. Kitab shorof

Kitab shorof adalah kitab yang mempelajari perubahan bentuk dari sebuah kata dasar (mufrod) ke bentuk plural (jama') bentuk kata berubah maka bentuk maknanya pun juga berubah.

f. Kitab faroid

Kitab faroid adalah kitab yang mempelajari Ilmu yang berhak mewarisi dengan (rincian) jatah warisnya masing-masing dan diketahui pula siapa yang tidak berhak mewarisi." Pokok bahasan ilmu al-faraidh adalah pembagian harta waris yang ditinggalkan si mayit kepada ahli warisnya, sesuai dengan ajaran islam.

g. Kitab fiqih

Kitab fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah.

h. Kitab ihya' ulumudin

Kitab ihya' ulumudin merupakan kitab yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa yang membahas perihal penyakit hati, pengobatannya, dan mendidik hati. Kitab ini merupakan karya yang paling terkenal dari Imam Al-Ghazali.

i. Kitab tafsir jalalain

Kitab tafsir jalalain adalah kitab yang membahas arti al-qur'an juga menjelaskan tentang Asbabun Nuzul, baik secara fiqh maupun teologi yang sejalan dengan pemahaman orang-orang Melayu. Tak heran, kitab **tafsir** satu ini cukup banyak dijadikan rujukan oleh banyak orang.

j. Kitab bulughul maram

Kitab bulughul maram adalah kitab hadis tematik yang memuat hadis-hadis yang di jadikan sumber pengambilan hukum fiqh (istinbath) oleh para ahli fikih.

k. Kitab fathul mu'in

Kitab fathul mu'in adalah salah satu kitab yang dikarang oleh Ahmad Zainudin Alfannani, kitab ini membahas tentang fiqh dalam kitab ini cukup lengkap karena mencakup bab thaharah hingga jinayat.

l. Kitab fathul qorib

Kitab fathul qorib adalah kitab paling terpopuler di kalangan santri yang di susun oleh Ibnu Qosim Al Ghozi dengan sangat ringkas dan sangat sistematis. Kitab fathul qorib merupakan syarah atau penjelasan

dari kitab yang dikarang oleh Al Qadhi Abu Syuja, yaitu Al Ghoyah wa At-Tqrib.

m. Kitab taisirull khalaq

Kitab taisirul khalaq adalah salah satu kitab yang menjelaskan tentang akhlak. Kitab yang dikarang oleh syekh hafid hasan al-mas'udi dengan tujuan sebagai pembelajaran ilmu-ilmu akhlak (etika).

n. Kitab tanalul ilma (kitab alala) merupakan salah satu kitab yang membicarakan tentang metode belajar, namun juga membahas tentang tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar dan lain sebagainya yang secara keseluruhannya didasarkan pada moral religius agar menjadi manusia yang berkarakter baik.

Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Pendidikan akhlak santri di Pesantren semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan Pesantren, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga Pesantren serta lingkungan. Ciri umum dari pondok pesantren itu sendiri, yaitu mengikuti pola umum pendidikan islam tradisional, musafir ilmu, pengajaran yang unik Sistem pendidikan yang di tampilkan dalam

pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu :

- 1) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri.
- 2) Kehidupan dipesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka sendiri.
- 3) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT
- 4) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup
- 5) “Alumni pondok pesantren tak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.”²⁵

Di zaman modern ini untuk mengetahui proses globalisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, pendidikan di pesantren adalah wadah yang tepat dalam membentuk akhlak. Kiyai merupakan elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukannya dalam

²⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan pondok pesantren*, hal 29

suatu pondok pesantren. “maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata, bergantung pada kemampuan pribadi kiainya”.²⁶ kepemimpinan seorang kiai sangat berpengaruh terutama dalam mendidik akhlak dan menciptakan pribadi santri yang sesuai dengan pendidikan pesantren. Di dalam pesantren, santri, ustadz, dan masyarakat sekitar merupakan individu-individu yang langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku pemimpin (kiai) tersebut. Kepemimpinan di pesantren lebih menekankan pada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang. Pendidik seharusnya memperhatikan keadaan para pelajar dalam hal tata krama, pendidikan dan akhlak mereka secara bathin-zhahir. Barangsiapa menunjukkan suatu hal yang tidak patut dilakukan, misalnya: mengerjakan perkara haram atau makruh; melakukan sesuatu yang bisa merusak keadaan (pelajar); meninggalkan kesibukan (belajar); bertata krama buruk kepada pendidik atau yang lain; banyak bicara tanpa ada manfaat, bergaul dengan orang yang tidak layak bergaul dengannya; dan lain-lain. “Maka pendidik hendaknya melarang sikap-sikap (tercela) tersebut di hadapan pelaku secara langsung dengan cara menyindir, bukan secara terang-terangan.”²⁷ Tahapan dalam menanggulangi sikap tercela santri :

- a) Melarang dengan sindiran
- b) Melarang dengan menemuinya secara pribadi

²⁶ *Ibid* hal 8

²⁷ Hasyim As’ari. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren, diterjemahkan oleh Rosidin, dari judul asli Adabul Alim wa al-mutaalim* (Tangerang: Tiara Smart, 2017), 99.

- c) Melarang dengan isyarat dengan rekan-rekannya
- d) Mengusir dan mengabaikan pelajar.²⁸

Seorang santri haruslah mampu mengendalikan dirinya dalam menuntut ilmu, karena ilmu bisa di dapat dengan beberapa syarat, dan syarat yang paling utama adalah ridho seorang guru/kiai atau biasa disebut dengan ilmu yang manfaat, “pelajar hendaknya menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak tercela, agar mudah menerima ilmu, menghafal,”²⁹ menyikap makna maknanya yang terdalam dan memahami makna-maknanya yang samar Secara umum, di pondok pesantren dalam menerapkan pendidikan akhlak menggunakan beberapa tahapan, yang sesuai dengan keperluan dan pertimbangan, seperti :

- (1) “Kurikulum pendidikan pondok pesantren ajarkan seperti contoh ikhlas, syukur, sabar, silaturahmi, baik sangka, dan jujur.”³⁰
- (2) . Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Peraturan pondok pesantren di bentuk atau di rangkum dalam undang undang pondok pesantren,
- (4) Sanksi atau tanggungan erat kaitannya hukuman. Metode hukuman dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebagai upaya mendidik tanpa melakukan tindak kekerasan dengan dalih apapun Mentaati seorang kiai adalah wajib bagi setiap santri, kiai

²⁸ *Ibid* , hal 12

²⁹ *Ibid.* , hal 55

³⁰ Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*, 125.

sebagai pemimpin serta panutan bagi setiap santrinya, apa yang di katakan dan yang diperintahkan oleh kiai santri harus mentaatinya, pelajar hendaknya mengikuti pendidik dalam urusannya, dan tidak keluar dari pendapat Diantara beberapa penerapan yang harus di lakukan santri dalam kehidupan di pondok pesantren, yaitu:

- (a) Pelajar memperhatikan tata-krama ketika hendak menemui pendidik, baik dari segi waktu, tempat maupun tata cara menemui pendidik. Pelajar sebaiknya meminta izin terlebih dahulu sebelum “memasuki tempat non-umum (ruangan pribadi, pent.) yang di dalamnya ada pendidik, baik pendidik itu sendirian maupun bersama orang lain.”³¹
- (b) Pelajar hendaknya memperhatikan tata-krama ketika berada satu ruangan dengan pendidik, baik di tempat belajar maupun di tempat lainnya. Pelajar hendaknya duduk di hadapan pendidik dengan penuh tatakrama. Misalnya duduk bersimpuh di atas kedua lutut, duduk layaknya “duduk tasyahud (posisi tahiyat dalam shalat) namun tanpa meletakkan kedua tangannya di atas kedua lutut, atau duduk bersila dengan sikap tawadhu, tunduk, tenang dan khidmat.”³²

³¹ Hasyim Ay ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren, diterjemahkan oleh Rosidin, dari judul asli Adabul Alim wa al-mutaalim* (Tangerang: Tiara Smart, 2017), 33.

³² *Ibid*, hal 7

(c) Pelajar tidak boleh memotong pembicaraan pendidik dalam hal apapun, tidak mendahului maupun membarengi pembicaraan pendidik, namun “sebaiknya pelajar bersabar menunggu sampai pendidik selesai berbicara, baru kemudian pelajar boleh berbicara.”³³

Di masyarakat yang saat ini telah banyak terjadi perubahan akibat dari pengaruh globalisasi. “globalisasi adalah suatu proses menuju keadaan budaya global, mungkin masih ada orang yang kurang menyadari bahwa proses itu akan mengubah hal-hal yang mendasar dan luas.”³⁴ Tugas seorang santri ketika berada di masyarakat yaitu bagaimana mengendalikan dan memfilter keadaan saat ini, mengajak masyarakat untuk bersama-sama memilah serta memilih hal yang baik untuk kelangsungan hidup bersama.

Seperti halnya pengaruh pondok pesantren bagi masyarakat sekitar, Dengan memperhatikan fungsi dan peran Pondok Pesantren yang sangat penting dalam pembangunan, maka Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem dan metode pendidikan/pengajarannya dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat. Jadi, kepemimpinan kiai di pondok pesantren

³³ *Ibid*, hal 19

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* hal 295

sangat berpengaruh bagi sekitarnya, terutama untuk lingkungan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

“Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”¹

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian mengarah pada perilaku dan akan di deskripsikan melalui pendidikan akhlak dan akan di implementasikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Reseach*).

¹ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Rosa Karya,2009), 6.

2. Sifat penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi social Penelitian deskriptif mempunyai berbagai jenis yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (developmental study), penelitian lanjutan (follow up study), analisis dokumen (content analysis/hermeneutika), analisis kecenderungan (trend analysis) dan penelitian korelasi

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif diatas maka peneliti ini termasuk penelitian deskriptif jenis study kasus, yaitu: “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan satu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”²

Dalam konteks penelitian ini maka subyek penelitian adalah santri pondok pesantren miftahul ulya.

B. Sumber data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu :

² Muhammad Nazir, *metodologi penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 129.

1. Sumber data primer

“Sumber data primer merupakan sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.”³

Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di Pondok Pesantren kepada Pengurus/Ustadz, Pengasuh/Kiyai dan para santri.

Data-data yang di kumpulkan bisa berupa tentang visi misi Pondok Pesantren, infrastruktur yang ada di Pesantren, keadaan santri, proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren serta semua data yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di tempat penelitian. Sumber data primernya adalah santri dan para ustadz.

2. Sumber data sekunder

Sumber skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.

Menurut pendapat lain sumber skunder adalah “sumber yang tidak

³ Burhan Bungin, *metodologi prnrelitian sosial* (Surabaya: Airlangga University pres,2001), 129.

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren Miftahul Ulya tidak hanya berkantung pada sumber primer yaitu santri, melainkan orang lain dapat memberikan informasi seperti ustad, santri dan ketua yayasan. Sedangkan data skunder diperoleh dari orang lain seperti orang lain dan dokumen.

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan yang memenuhi standaryang telah ditetapkan. “Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.”⁵

1. metode wawancara

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁶ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara dilakukan secara informal Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi tentang penerapan

⁴Sugiyono *memahami penelitian*,62.

⁵ *Ibid*, hal 67

⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya, dengan narasumber : Pengasuh, Ustadz, lurah pondok pesantren serta departemen yang berhubungan dengan proses pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya.

2. Observasi

Observasi diartikan dengan pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak ada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa..

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh ustadz atau pengurus terhadap akhlak para santri, yaitu dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan sikap santri.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁷

Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang deskripsi singkat pondok pesantren miftahul ulya, meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren, jumlah ustadz ustadzah, jumlah santri, jumlah pengurus, struktur organisasi, dan keadaan lokasi

⁷ *Ibid*, hal 27

melalui buku dan pedoman dokumen yang ada di pondok pesantren miftahul ulya untuk memperjelas data penelitian.

D. Teknik keabsahan data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam data penelitian. Adapun data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Membercheck.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependanility* (realibilitas), dan *confirmabilitas* (obyektifitas). Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, teliti, cermat dan seksama di dalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran. Selanjutnya

dijelaskan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkannya pada hal-hal rinci.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

4. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.

5. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan data dengan cara, data yang telah terkumpul oleh Peneliti di serahkan kembali kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi dan metrik kategori untuk dicek kebenarannya. Selanjutnya apabila ada kesalahan, maka dibenarkan sendiri oleh informan dan di ambil kembali oleh Peneliti.

E. Teknik analisis data

Analisa data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokan, sistemisasi, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.⁸

1. reduksi data

Mereduksi data sama dengan halnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti lebih menyederhanakan dan memilih data dari hasil wawancara di lapangan.

⁸ Sugiyono, *memahami kualitatif*.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro

2. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini adalah pemaparan data dari hasil penelitian penerapan dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya, yang dihasilkan dari wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya.

3. Conclusion/verivication

Verivikasi data (*data vertivication*) pada penelitian ini merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan diambil dengan menggunakan metode deduktif, yang dimaksud metode deduktif ini yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif ini digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya di generasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulya

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang telah dikenal lama, bersamaan dengan masa penyiaran agama Islam di bumi Nusantara., pengajaran dan pendidikan islam timbul secara singkat alamiyah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pondok pesantren tidak saja berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi peranya menjadi meluas yang ikut mendasari dalam mendorong transformasi sosial dan bangsa keseleuruh lapisan masyaraka. Dari peranan tersebut, maka perlu adanya perlu adanya peningkatan kualitas pendidkan dari berbagai sisi, baik dari sisi fisik (Sarana dan prasarana), maupun dari sisi non fisik (Pengembangan SDM, Administrasi, Manejemen dll). Peningkatan fisik diantaranya adalah pembangunan Ruangan belajar yang memadai guna kesejahteraan dan kenyamanan tempat tinggal para santri. Dan sekaligus untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulya.

Pondok Pesantren Miftahul Ulya didirikan oleh kyai Jazuli Musthofa SH.I pada tanggal 29 agustus 2015 pondok pesantren Miftahul Ulya resmi di dirikan. Namun, semakin berjalannya waktu pondok pesantren Miftahul Ulya lebih baik lagi, sehingga para santri banyak yang berdatangan dari luar daerah.

Pondok pesantren Miftahul Ulya juga memiliki Visi dan misi sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, sebagai berikut :

1. Visi misi Pondok Pesantren Miftahul Ulya

a. Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulya

Menciptakan generasi Qur'ani, Berakhlakul Karimah, Berwawasan Global, dan Berdedikasi Terhadap Agama dan Bangsa.


b. Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulya

- 1) Mewujudkan pendidikan madrasah sebagai solusi keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan spiritual, emosional, dan intelektual dengan bekal pengetahuan Agama Islam bersama kearifan lokal. Dan menyiapkan generasi masa depan yang menguasai Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan
- 2) Terwujudnya lembaga pendidikan islam nerbasis multikultural dengan faham *ahlulsunah waljama'ah*. Menyelenggarakan lembaga kependidikan pesantren dengan sistem integral yang meliputi aspek intelektual (*aqliyah*), aspek mental spiritual (*ruhiah*) dan aspek skill profesional (*jismiah*) sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri.¹

¹ Dokumentasi visi dan misi Pondok Pesantren Miftahul Ulya, Metro Selatan, 20 november 2021

2. Keadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren miftahul ulya tahun pelajaran 2021/2022.²

 YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL 'ULYA KOTA METRO <small>Jalan Kencana Indah RT/RW 08/02 Margorejo Kota Metro Kode Pos 34125 Telepon 081379496431</small>				
DAFTAR TABEL				
1. Sarana dan prasarana				
NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	Ruang Belajar	5 unit	Permanen	65 %
2	Kantor	1 unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra	2 unit	Permanen	99 %
4	Asrama Putri	2 unit	Permanen	50 %
5	Kamar mandi/WC	2 unit	Permanen	85 %
6	Musholla	1 unit	Permanen	99 %
7	Dapur Santri	1 unit	Permanen	99 %

2. Daftar Ustadz/ah				
No	NAMA	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR	
			NON FORMAL	FORMAL
1.	Jazuli Mustofa S.Hi	Margorejo	PP. Darul A'mal	STAI Ma'arif Metro
2.	Yahya Mu'alif	Margorejo	PP. Nurul Qodiri	MA Nurul Qodiri
3.	Samsul Bahri	Mulyojati	PP. Nurul Qodiri	IAIM Kota Metro
4.	Sri Handayani	Margorejo	PP. Al Bayan-	-
5.	Sohibul Burhan	Margorejo	PP. Nurul Qodiri	IAIM Kota Metro
6.	Anik Budiarti	Margorejo	PP. Tribakti At'taqwa	Tribakti At'taqwa
7.	Kumalasari	Mulyojati	Pondok Pesantren	-
8.	Rendi Sonia Tarmendi	Mulyojati	PP. Darul A'mal	MA Darul A'mal
9.	Masfuriyatul Janah	Mulyojati	Pondok Pesantren	IAIM Kota Metro
10.	Eni Agustina	Mulyojati	Pondok Pesantren	UNILA

² Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulya, Metro Selatan, 20 november 2021

Berdasarkan yang peneliti temukan peneliti menemukan masalah penempatan ruang belajar, asrama dan kantor yang hanya ada pada satu gedung saja, maka dari itu pondok pesantren Miftahul Ulya sekarang sedang dalam menjalani pembangunan asrama untuk para santri, supaya memiliki kantor dan asrama.

3. Keadaan guru/ustadz dan pengurus pondok pesantren miftahul ulya

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan guru/ustadz dan pengurus yang ada di pondok pesantren miftahul ulya tahun pelajaran 2021/2022.

Sedangkan untuk masalah administrasi dan berbagai kepentingan pesantren kyai Jazuli Musthofa SH.I dibantu oleh pengurus dengan tugas dan kewajiban yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setiap departemen memiliki tugasnya masing-masing seperti : ketua atau di pondok pesantren biasanya dikenal dengan sebutan lurah pondok pesantren, lalu di bawahnya ada sekretaris dan bendahara. Kemudian dibantu dengan departemen-departemen, seperti: departemen pendidikan dan dakwah, departemen kesehatan, departemen sarana dan prasarana, departemen kelembagaan dan humas dan departemendana dan usaha. Struktur kepengurusan pondok pesantren Miftahul Ulya tahun pelajaran 2021/2022.³

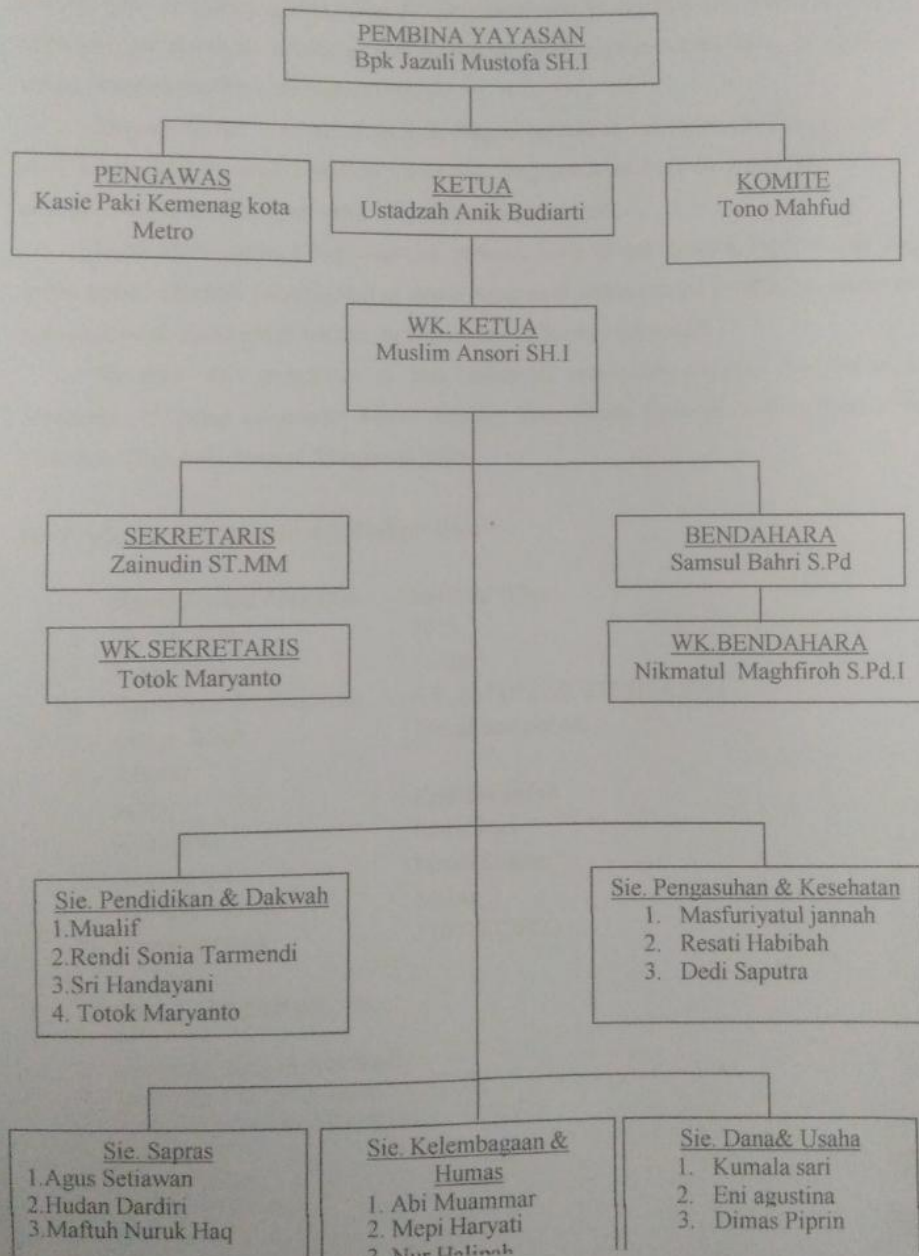
³ Dokumentasi struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Ulya tahun 2021/2022, 20 november 2021



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL 'ULYA
KOTA METRO**


Jalan Kencana Indah RT/RW 08/02 Margorejo Kota Metro Kode Pos 34125 Telepon 081379496431

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULYA**



4. Keadaan santri pondok pesantren Miftahul Ulya

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan santri yang ada di pondok pesantren miftahul ulya tahun pelajaran 2021/2022 diantaranya.⁴



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL 'ULYA
KOTA METRO**
Jalan Kencana Indah RT/RW 08/02 Margorejo Kota Metro Kode Pos 34125 Telepon 081379496431

3. Data santri

NO	SANTRI	JUMLAH
1.	Santri Putra	59
2.	Santri Putri	52
TOTAL		111

Santri pondok pesantren Miftahul Ulya setiap tahunya mengalami kenaikan dan pernah mengalami pegurang. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin memasukkan anaknya di pondok pesantren.

B. Penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya

1. Hasil penelitian

Pondok pesantren miftahul ulya termasuk pondok pesantren tradisional yang menggunakan sistem salafi, baik pembelajaran, pendidikan akhlak sehari-hari. Para santri diperintahkan untuk selaluberperilaku yang baik

⁴ Dokumentasi keadaan santri Pondok Pesantren Miftahu Ulya tahun 2021/2022, Metro Selatan, 20 november 2021

atau akhlak mahmudah, seperti: jujur, syukur, sabar, silaturahmi, tolong menolong, berprasangka baik, serta taat pada peraturan dan ta'dzim pada kyai serta para ustadz.

Untuk menerapkan akhlak yang telah dipelajari dan ditanamkan pada santri para ustadz ataupun pengurus menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya, peneliti menemukan info dari beberapa wawancara, seperti berikut :

a. Wawancara kepada Pengurus atau Ustadz

Wawancara kepada ustadz Rendi Sonia Tarmendi (RST) dan Ustadz Samsul Bahri (SB) Pada tanggal 20 november 2021

1) Apakah santri sudah di didik amar ma'ruf nahi munkar ?

Menjawab :

- i. Menurut ustadz (RST) sudah kami berikan didikan amar ma'ruf nahi munkar dan kami juga selalu mengingatkan agar mereka mau dan berani menegur teman mereka, ketika teman mereka melakukan kesalahan. Dan melaporkan ke pengurus jika mereka tidak berani unruk menegur teman mereka yang salah.
- ii. Menurut ustadz (SB) sudah, kami sudah memberikan pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar dalam pembelajran di kelas bahkan juga dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya.

2) Apakah santri sudah di tanamkan amar ma'ruf nahi munkar ?

Menjawab

- i. Menurut ustadz (RST) sudah, kami sudah tanamkan akhlak yang baik kepada santri, karena akhlak adalah hal yang terlihat oleh mata, dan tolak ukur dalam pergaulan sehari-hari di pondok pesantren.
 - ii. Menurut ustadz (SB) sudah, kami sudah tanamkan akhlak yang baik dalam pembelajaran dikelas melalui kitab-kitab dan nasihat-nasihat dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren.
- 3) Bagaimana budaya atau kebiasaan di pondok pesantren Miftahul Ulya terkait dengan tata-krama santri ?

Menjawab :

- i. Menurut ustadz (RST) budaya yang ditanamkan kepada santri di pondok pesantren Miftahul Ulya tentang bagaimana menta lisan dalam berbahasa dan bertutur kata dengan menggunakan bahasa jawa alus (bhoso) ketika berbicara dengan yang lebih tua bahkan berbicara dengan teman sebaya ataupun yang lebih muda. Santri juga ditanamkan bagaimana cara bertata-krama yang baik dan benar ketika berhadapan dengan ustadz ataupun pengurus dan juga pengasuh.
- ii. Menurut ustadz (SB) budaya yang ada di pondok pesantren miftahul ulya juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren miftahul ulya, seperti :

mengaji dikellas setiap ba'da isya' setiap hari kecuali malam jum'at, yang digantikan dengan kegiatan-kegiatan santri seperti, yasinan setal ba'da shalat maghrib, dan dilanjutkan dengan kegiatan seperti berzanji, sholawat sintud-duror, dan paginya dilanjutkan dengan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren atau disebut juga dengan ro'an. Serta melaksanakan sholat lima waktu dan diwajibkan unrukberjamaah. Dari semua kegiatan tersebut belum tentu sama dengan pondok pesantren yang lainnya.

4) Apa saja peraturan yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulya ?

Menjawab :

- i. Menurut ustadz (RST) berkenaan dengan peraturan yang ada di pondok pesantren miftahul ulya, pondok pesantren memiliki peraturan sebagai dasar dalam proses pendidikan akhlak, dalam peraturan tersebut terdapat larangan dan kewajiban bagi santri. Dan terdapat sanksi dan hukuman dari pelanggaran yang telah santri perbuat.
 - ii. Menurut ustadz (SB) peraturan yang ada di pondok pesantren miftahul ulya tertata rapi di undang-undang pondok pesantren miftahul ulya. Dalam peraturan asrama dari bangun tidur sampai tertidur lagi.
- 5) Adakah teguran bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren Miftahul Ulya dan bagaimana cara menegurnya ??

Menjawab :

- i. Menurut ustadz (RST) harus ada, karena bentuk kepedulian seorang pengurus itu ketika seorang santri melakukan kesalahan. Disitulah pengurus harus menegur dengan cara yang baik. Yang pertama dengan cara sindiran, kemudian secara terang-terangan dan kemudian di panggil secara pribadi untuk di nasihati.
 - ii. Menurut ustadz (SB) jelas ada, nasihat yang kami berikan kepada santri jika santri tersebut melanggar peraturan yang telah di tetapkan. Nasihat yang kami berikan kepada santri yang melanggar peraturan dan sengaja tidak mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal nasihat dan teguran adalah langkah awal kami untuk mengingatkan santri yang mungkin khilaf, kami menasihati dengan cara yang baik. Kami bertanya dulu mengapa melanggar peraturan? Mengapa tidak mengikuti kegiatan ? ketika kami sudah mendengar alasan dari santri kemudian kami menasihati mereka untuk tidak mengulangi hal tersebut. Karena dengan adanya peraturan tersebut, juga untuk kebaikan pondok pesantren miftahul ulya.
- 6) Adakah sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren miftahul ulya ? jika ada, apa saja sanksi atau hukuman tersebut?

Menjawab :

- i. Menurut ustadz (RST) ada, sanksi atau hukuman tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut. Contoh hukuman yang bersifat ringan dan mendidik yaitu : membaca Al-Qur'an beberapa juz, solat 5 waktu di saf belakang imam, dan hafalan surat. Juga ada hukuman yang berat yaitu ta'zir atau denda, panggilan orang tua, dan jika melanggar peraturan yang fatal terpaksa harus di pulangkan ke orang tua.
- ii. Menurut ustadz (SB) ada, karena sanksi atau hukuman tersebut sangat perlu dalam mendidik akhlak santri. Ketika santri melanggar aturan atau melakukan hal yang tidak sepatutnya. Setelah ditegur tetapi santri tersebut tetap tidak ada perubahan maka kemudian diberikan sanksi dan hukuman.

Berdasarkan penjelasan dari ustadz (RST) dan (SB) yang juga sebagai pengurus pondok pesantren Miftahul Ulya peneliti dapat mengambil kesimpulan ciri utama pendidikan pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan islam yang lainnya adalah adanya pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya.

Berdasarkan jawaban yang telah dipaparkan oleh ustadz (RST) dan (SB) peneliti menyimpulkan bahwa peraturan yang ada di pondok pesantren miftahul ulya sudah terangkum dalam undang-

undang pondok pesantren. Yang didalam nya sudah tercantun sanksi dan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tersebut.

Nasihat atau teguran yang diberikan kepada santri adalah langkah awal yang dilakukan oleh pengurus ataupun usdtadz kepada santri yang melanggar peraturan dan yang tidak mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan di pondok pesantren miftahul ulya. Kemudian. Apabila ada santri yang masih mengulang hal tersebut maka akan dikenakan sanksi dan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri, yang tercantum dalam undang-undang.

b. Wawancara kepada santri

Wawancara kepada santri Dewi Purwanti (DP), Rum jannah (RJ) dan Miftahul Surur (MS) pada tanggal 20 November 2021

1) Apakah anda sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar ?

Menjawab :

- i. Menurut santri (DP) sudah, karena saya akan menerapkan dari apa yang telah saya pelajari seperti belajar ikhlas ketika sandal atau pakaian saya di ghosob. permasalahan, bersyukur meskipun saya sebagai seorang santri terkadang kirimnya telat, makan seadanya. Menjalin silaturahmi antar santri seperti saling menyapa, mengunjungi antar asrama atau bahkan meminjamkan barang kita kepada orang lain. Berusaha baik sangka pada

orang lain agar selalu muncul perasaan tentram di hati. Dan juga selalu jujur pada orang lain baik dalam perkataan maupun tindakan walaupun terkadang sayang sering berbohong.

ii. Menurut (RJ) alhamdulillah sudah saya terapkan, seperti ikhlas saat saya menolong dan membantu orang lain, sabar ketika ada masalah, silaturahmi juga saya jaga, dan saya termasuk orang yang suka bergaul, saya juga selalu baik sangka kepada teman-teman saya, dan saya juga selalu berusaha jujur walau terkadang sangat menyakitkan.

iii. Menurut (MS) sudah, tetapi saya mmasih belajar menerapkan ikhlas walau sulit dilakukan, karena ikhlas tidak hanya berasal dari lisan saja melainkan juga dari hati. Juga terkadang saya lupa untuk beryukur, saya juga termasuk orang yang sangat susah bersabar. Tetapi saya berusaha untuk memperbaiki itu semua.

2) Apakah anda sudah berperilaku baik terhadap pengurus, ustadz dan juga teman ?

Menjawab:

i. Menurut santri (DP) sudah, akan tetapi saya belum bisa menerapkan semuanya, saya akan selalu memperbaiki akhlak saya terhadap ustadz, pengurus dan teman. Dan juga berusaha menrapkan pelajaran akhlak yang telah saya dapatkan dari pondok pesantren.

- ii. Menurut santri (RJ) sedikit iya dan juga sedikit tidak, karena jujur saya belum bisa menerapkan semuanya.
 - iii. Menurut santri (MS) alhamdulillah sudah, tetapi saya masih tidak bisa bertatakrama yang baik kepada orang yang saya tidak suka dan kepada orang yang tidak baik pada saya.
- 3) Apakah anda sudah menaati peraturan di pondok Pesantren Miftahul Ulya ?

Menjawab :

- i. Menurut santri (DP) sudah, namun tidak semua peraturan dapat saya taati, tetapi ada beberapa peraturan yang belum saya laksanakan, karena keterbatasan saya sebagai seorang santri. Namujn saya akan berusaha memperbaiki dan menaati peraturan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya, karena saya yakin peraturan yang sudah ditetapkan adalah kebaikan untuk kami sebagai santri.
- ii. Menurut santri (RJ) terkadang saya melanggar peraturan, terkadang juga saya menaati peraturan, jika dalam keadaan menaati peraturan berarti saya sedang rajin, dan juga ketika saya melanggar peraturan berarti saya sedang malas.
- iii. Menurut santri (MS) sudah, tetapi ada peraturan yang tidak saya laksanakan, karena menurut saya hal itu masih berat untuk melakukannya, karena saya masih banyak kekurangan.

4) Apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda sebagai seorang santri ?

Menjawab :

- i. Menurut santri (DP) sudah, selama menjadi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulya ini, saya sudah menjalankan kewajiban saya tetapi tidak semuanya saya lakukan, ada juga peraturan yang saya langgar. Kewajiban yang saya lakukan seperti shalat jama'ah, mengaji, mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren
 - ii. Menurut santri (RJ) sudah, tapi tidak semuanya saya lakukan. saya sering melanggar peraturan yang ada di pesantren. Seperti, sholat jama'ah karena sangat sulit bagi saya. Tetapi lama-kelamaan itu sudah menjadi kewajiban.
 - iii. Menurut santri (MS) sudah, tetapi tidak semua kewajiban dapat saya lakukan, karena terlalu banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi ya saya berusaha menjalankan apa saja kewajiban saya.
- 5) Apakah anda pernah melakukan hal yang tidak patut dilakukan oleh seorang santri ?

Menjawab :

- i. Menurut santri (DP) pernah, saya pernah melakukan hal yang sangat tidak patut untuk di contoh, seperti mengghosob sandal. Ketika saya sangat terburu-buru saat ada kepentingan dan sandal saya hilang. Saya mengghosob sandal yang ada di depan

saya. Tetapi ketika sudah selesai urusan saya saya kembalikan sandal itu di tempat semula nya. Itu sebenarnya sangat tidak baik tetapi saya terlalu terburu-buru

ii. Menurut santri (RJ) pernah, saya pernah melakukan hal yang sangat tidak pantas untuk santri. Tetapi setelah saya di tegur oleh ustadz, saya malu dan secara perlahan saya memperbaiki diri.

iii. Menurut santri (MS) pernah, di saat saya sedang dalam keadaan khilaf saya pernah melakukan hal yang tidak baik yang seharusnya tidak dilakukan oleh santri.

Berdasarkan penjelasan santri (DP), (RJ), dan (MS) peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun masih terbilang santri baru, tetapi sudah bisa menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Yang sudah dijelaskan di pondok pesantren.

Jika sudah bisa menerapkan apa yang telah kita pelajari dan disambung dengan berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulya, yang terbilang cukup ketat karena saat bangun tidur sampai tidur lagi sudah terjadwalkkan kegiatan-kegiatan yang akan dilalui nya.

Dalam kegiatan sehari-hari santri juga memiliki akhlak yang baik dan juga menerapkannya yaitu kepada Allah, Orang Lain, dan Diri sendiri. Seperti Jujur, Sabar, Tawakal, Silaturahmi, Saling

Tolong Menolong sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dalam kelas masing-masing.

Santri harus bisa berkata jujur dan tidak berbohong. Sabar dalam menjalankan kegiatan yang ada dan cobaan yang selalu melanda. Serta saling tolong menolong ketika ada teman yang sedang kesulitan.

Berdasarkan kriteria akhlak seorang santri, ketika santri melakukan kesalahan maka akan di tegur dan diberi hukuman. Tetapi, apabila seorang santri yang memperbaiki sesuatu yang harus diperbaiki, menjalankan sesuatu yang memang seharusnya dijalankan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang santri. Karena tinggal di Pondok Pesantren dengan segala peraturan yang harus diimbangi dengan pelaksanaan, tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga harus menerapkannya.

c. Wawancara kepada pengurus asrama

Wawancara kepada pengurus asrama Dedi saputra (DS) dan Miftah Nurul (MN) pada tanggal 20 november dan 21 november 2021

1) Apakah santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar ?

Menjawab :

- i. Menurut pengurus asrama (DS) sebgaiian santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar selagi dosa yang dilakukan itu bukan dosa besar, dan untuk dosa besar kebanyakan alhamdulillah minim melakukannya.

- ii. Menurut pengurus asrama (MN) alhamdulillah seluruh santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar yang sudah mereka pelajari dikelas masing-masing
- 2) Ketika ada teman yang berbuat salah harus berani menegur, bagaimana cara menegurnya ?

Menjawab :

- i. Menurut pengurus asrama (DS) sebenarnya itu kewajiban bagi seluruh santri untuk menegur teman yang salah. Tetapi selama ini, hanya orang yang lebih tua lah yang berani menegur orang yang sebaya atau yang lebih muda. Berbeda dengan yang muda, mereka tidak berani menegur yang lebih tua ketika yang tua melakukan kesalahan.
 - ii. Menurut pengurus (MN) cara menegurnya ya hanya mengingatkan saja bahwa itu salah, begitulah saja.
- 3) Apakah santri sudah bertatakrama yang baik terhadap teman, santri terhadap ustadz, dan santri terhadap pengurus ?
- i. Menurut pengurus asrama (DS) sedikit banyak dari santri sudah bertatakrama yang baik kepada teman, karena mereka menganggap bahwa mereka itu seumuran dan sebaya, jadi kurang menarik jika terlalu sopan kepada teman sebaya mereka. Untuk bertatakrama kepada ustadz saya kira sudah 90% karena menganggap bahwa ustadz itu lebih dewasa dan beliau adalah penransfer ilmu yang utama, dan di pondok

pesantren itu mengedepankan tata krama kepada ustadz karena menganggap adanya barokah dari ustadz dan kiyai. Dan tatakrama santri kepada pengurus sudah membaik karena menganggap pengurus sebagai panutan, tetapi ketika pengurus itu hilaf, merata santri tidak akan mengikutinya. Tetapi jika pengurus itu melakukan hal yang baik maka semuanya mengikuti hal baik tersebut.

- ii. Menurut pengurus asrama (MN) tidak semua santri memiliki tata krama yang baik kepada teman, pengurus, ustadz. Contohnya seperti santri baru mereka belum bisa bertata krama yang baik karena mereka belum mengerti adat istiadat yang ada di pondok pesantren karena masih terbawa kebiasaan di rumah. Tetapi, santri lama hampir semua mempunyai tata krama yang baik kepada siapa pun. Tetapi masih ada yang kurang baik karena di pondok pesantren itu sebagai tempat untuk memperbaiki akhlak. Jadi, tidak semua yang sudah masuk di pesantren memiliki akhlak yang baik, bahkan ada juga yang belum bisa sama sekali bertata krama yang baik.

- 4) Apakah santri melakukan hal yang tidak patut dilakukan oleh seorang santri ?

Menjawab :

- i. Menurut pengurus asrama (DS) menurut saya, sebagian santri masih banyak melakukan perkara yang tidak patut, seperti

melakukan perkara yang haram dan makruh. Untuk perkara yang haram, mereka sudah meninggalkan hal tersebut. Tetapi untuk perkara yang makruh masih banyak yang mereka lakukan, seperti mengghosob (menggunakan barang orang lain tanpa seizin yang punya) sesuatu yang ringan namun jarang mereka sadari. Kemudian tidak belajar itu sering dilakukan banyak santri, kenapa? kerana ketika mereka berkumpul dengan teman mereka, mereka malah asik mengobrol yang tidak ada manfaatnya, seperti membicarakan orang lain. Dan yang terakhir bergaul dengan orang yang tidak layak di ajak bergaul dengannya, alhamdulillah mereka bergaul dengan orang yang benar. Kemudian melarang mereka dengan memberikan hal-hal yang positif yang bersifat membangun, apabila mereka tidak melaksanakan kewajiban mereka mereka dikenakan sanksi.

- ii. Menurut pengurus asrama (MN) untuk masalah mengerjakan perkara haram kebanyakan santri tidak melakukan hal tersebut, akan tetapi ada 1 atau 2 orang yang pernah melakukan hal tersebut seperti mengambil yang bukan haknya. Sedangkan untuk perkara makruh, kebanyakan masih ada, seperti menggosob barang milik temannya. Kemudian tidak belajar, hal ini umum karena kebanyakan santri sekarang sudah merasa lelah beraktifitas di pagi dan siang hari, dan membuat mereka malas untuk belajar. Untuk berperilaku buruk, ada

beberapa santri yang masih berperilaku buruk, tapi kami masih tetap memantau dan menasihati mereka, ketika mereka mulai lalai kembali. banyak bicara tanpa ada manfaat, ini umum terjadi di kalangan santri sembari beristirahat juga mengobrolngombrol kosong. Sedangkan bergaul dengan orang yang tidak layak, alhamdulillah tidak ada, karena di pondok pesantren mereka di didik dan di pantau selama 24 jam, agar tidak menyeleweng.

Berdasarkan penjelasan pengurus asrama (DS) dan (MN) yang juga merupakan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hampir sebagian besar santri meninggalkan kebiasaan buruk mereka sejak di rumah, kebanyakan santri sudah bertata krama yang baik kepada teman, pengurus dan ustadz.

Tetapi masih ada hal-halkecil atau makruh yang masih mereka lakukan, seperti mengghosob.ghosob merupakan hal yang kecil bagi mereka tetapi hal kecil seperti itu malah bisa menambah dosa mereka. Karena mengghosob sama saja dengan mencuri.

Sebagai seorang pengurus asrama, mereka terlebih dahulu menegur dan menasihati santri yang melanggar peraturan sebelum ustadz. Apabila santri masih saja melanggar maka ustadz lah yang menasihati santri tersebut. Menasihati mereka secara baik-baik dan rasa peduli yang tinggi akan membuat mereka mersa diperdulikan

oleh pengurus dan ustadz mereka. Karena pengurus dan ustadz adalah orang tua mereka juga di pondok, meski umurnya tidak berpaut jauh dengan santri.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro, berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan bahwa ada santri yang belum menerapkan pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti menemukan tahapan-tahapannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan dikelas melalui pembelajaran kitab kuning, santri diberikan ilmu tentang akhlak, terutama akhlak yang baik atau akhlak mahmudah, seperti : berkata jujur, sabar, taat kepada Allah, taat kepada peraturan, tawakal, silaturahmi kepada teman, berprasangka baik kepada teman. Ketika santri sudah diberikan ilmu tersebut, bagaimana santri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Budaya pondok pesantren, bagaimana menanamkan kebiasaan yang ada di pondok pesantren kepada santri, dari bertata krama, berbicara, berjalan di depan ustadz, makan, minum dan lain-lain. Melalui pembelajaran kelas, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peraturan, dengan adanya peraturan santri akan berusaha semaksimal mungkin, menjalankan peraturan tersebut. Dari sinilah penerapan akhlak juga dapat dibentuk dengan sendirinya.

- d. Teguran dan nasihat, melalui dua hal tersebut apabila ada santri yang melanggar atau melakukan tidak sesuai dengan akhlak santri.
- e. Sanksi atau hukuman, ketika santri sudah tidak bisa lagi diberi tegurandan di nasihati, sanksi atau hukuman yang akan diberikan. penanaman akhlak santri yang paling berat adalah melalui hukuman. Ketika santri belum bisa menerapkan akhlak yang baik maka santrikan di beri sanksi dan di beri hukuman agar santri bisa jera dan bisa menerapkan akhlak yang baik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti amati mengenai tingkatan kelas yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulya ada ... tingkatan kelas yang berbeda. Santri diajarkan kitab-kitab akhlak mulai dari kelas yang paling dasar ke yang tertinggi. Selain itu juga, dalam pendidikan akhlak santri juga dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang bersifat penunjang dalam hal spritual, moral dan akhlakuk karimah.

Rangkaian yang telah ditentukan oleh Pondok pesantren Miftahul Ulya santri dituntut untuk mengatur pola hidup mereka agar di siplin dan juga mandiri. Bagi santri baru, dengan kegiatan seperti itu sungguh sangat kwalahan dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan yang ada di pondok pesantren miftahul ulya.

Kegiatan penunjang yang yang ada di Pondok Pesantren diluar dari pendidikan kelas meliputi, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Al-berzanji, roan. Muhafadzoh, simtud-dluror, dan di tambah dengan berbagai

jenis kegiatan organisasi yang bersifat positif mampu menunjang terbentuknya akhlak santri.

Jadi, pembentukan akhlak santri mampu berkembang lagi bilamana dilakukan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Karena segala kegiatan dapat terealisasi dengan baik dan menjadi kebiasaan. Melalui hal itu, akhlak santri sedikit demi sedikit akan terbentuk dengan sendirinya.

Di pondok pesantren memang sebagian besar ada santri yang berperilaku sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sebagian pengurus. Seperti contoh, ketika mereka berbicara dengan yang lebih tua, santri menggunakan bahasa yang halus (bhoso) dengan bahasa jawa halus, dan ada juga yang belum bisa menggunakan bahasa jawa halus tetapi menggunakan bahasa indonesia dengan tutur kata yang halus dan baik.

Nasihat yang diberikan berkenaan dengan hal-hal yang saat itu di langgar santri, nasehat harus bersifat memotifasi, dan membangun bukan berupa celaan dan umpatan.

Peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang sudah ditetapkan yang harus dilakukan oleh setiap santri, apabila santri melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan sanksi dan juga hukuman. Adanya peraturan untuk menjalin kehidupan yang tertib dan tenang. Sehingga kelangsungan hidup di pesantren itu tercapai.

Berdasarkan nilai akhlak yang di tanamkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya kepada santri melalui berbagai kegiatan, baik yang ada di

kelas maupun diluar kelas. Dapat diketahui bahwa dengan budaya dan pola pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya becampur dengan jiwa, nilai dan sistem pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan akhlak yang baik dari seorang santri dapat dilihat dari cara mereka rajin dalam mengikuti kegiatan di kelas maupun di luar kelas, dan menaati peraturan yang ada Pondok Pesantren. (95)

Pengurus atau ustadz terlebih dahulu mencari tahu permasalahan dengan santri tersebut, mengapa melanggar peraturan? Mengapa tidak mengikuti kegiatan ? dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut setidaknya membuat santri merasa sungkan dan takut pada pengurus. Kemudian barulah dinasehati sesuai dengan permasalahan santri tersebut, menasehati bagaimana agar santri tidak mengulangi hal-hal tersebut dikemudian hari karena jika santri tetap melanggar maka berbeda lagi teguran yang akan diberikan.

Seorang santri harus memiliki contoh yang baik dalam kehidupan di pondok pesantren, contoh tersebut dapat dilihat dari pengurus dan ustadz. Karena budaya atau kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan setidaknya pengurus dan ustadz sudah pernah menjalani hal-hal tersebut. Seorang ustadz dan pengurus harus mempunyai contoh yang baik kepada santri. Apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang santri di contohkan kepada mereka, seperti contoh menaati peraturan, melaksanakan kegiatan-kegiatan, bertatakrama yang baik, jujur, sopan santun, baik kepada teman maupun kepada yang lebih muda apalagi kepada yang lebih tua.

Ketika pengurus atau ustadz sudah melakukan hal yang baik akan tetapi santri tetap saja ada yang tidak mencontoh ustadz, apalagi sampai melanggar peraturan, dan tidak mengikuti kegiatan, santri tersebut pantas untuk ditegur agar nantinya tidak terus menerus melakukan pelanggaran peraturan atau meninggalkan kegiatan di pondok pesantren.

Cara menegur yaitu dengan memberikan nasihat yang positif yang sifatnya membangun, kemudian menjelaskan maksud dari kegiatan tersebut, agar mereka tidak mengulangi mengghosob yang bukan milik mereka, pengurus harus terus menerus menasihati mereka untuk berhati-hati dalam memilih teman, karena teman bermain bisa menjadi cerminan mereka, dan bisa berpengaruh dengan keseharian mereka.

Jadi, bentuk hukuman niatnya bukan untuk menghakimi tetapi untuk mendidik santri yang butuh di didik secara intensif. Bentuk teguran nasihat dan hukuman yang diberikan, pengurus berharap nantinya santri akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan bahwa sudah ada peneran yang dilakukan oleh pengurus atau ustadz terkait dengan Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro. Dan santri sudah menerapkan akhlak yang baik atau akhlakhmahmudah dalam kesehariannya. Pengurus dan ustadz tidak hanya memberikan materi juga

mencontohkan, menegur serta memberikan sanksi kepada santri sehubungan dengan penerapan pendidikan akhlak.

Jadi, penerapan pendidikan akhlak yang di lakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya sudah dikategorikan berjalan atau lancar. Meski ada faktor-faktor penghambat dari santri yang belum bisa menerapkan akhal yang baik dalam kehidupannya.

Demikian penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya yang peneliti lakukan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis sudah lakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang di gunakan di pondok pesantren miftahul ulya ini menggunakan kurikulum kitab kuning. Pembelajaran kitab akhlak tersendiri di mulai dari kelas terendah dan bertahap, semakin tinggi kelas diniyah nya maka semakin jauh juga pembahasan akhlak nya.

Untuk membiasakan santri supaya mempunyai akhlak yang baik, maka pondok pesantren miftahul ulya menjadwalkan kegiatan yang di laksanakan setiap hari nya. Jika melanggar, maka santri akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya.

Di pondok pesantren miftahul ulya, ada kegiatan pembiasaan berbahasa jawa halus (boso) karena mayoritas suku jawa. Bahasa ini sering di gunakan ketika para santri berbicara dengan kiyai, ustad, pengurus dan teman yang lebih tua. Untuk berbicara dengan teman sebaya nya, merka menggunakan bahasa jawa kasar atau bahasa indonesia. Dengan kebiasaan ini para ustad berharap supaya ketika pulang kerumah, santri sudah bisa berbicara sopan dan halus dengan lingkungan sekitar terutama dengan yang lebih tua. Pembiasaan budaya pondok pesantren

Peraturan adalah sesuatu yang harus di taati sesuai dengan perintah yang telah di tetapkan yang harus dilaksanakan oleh santri. Apabila santri

melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Adanya peraturan itu adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang. Sehingga kelangsungan hidup di Pondok Pesantren tercapai. Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulya sudah mutlak dan harus di taati oleh seluruh santri kecuali mempunyai udzur tersendiri. Adanya peraturan itu untuk di laksanakan bukan untuk di langgar. Berikut ini ketika santri melakukan hal yang menyeleweng dari peraturan yang sudah di tetapkan :

1. Nasihat teguran

Berdasarkan nilai akhlak yang di tanamkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya kepada santri melalui berbagai kegiatan dan sistem pengelolaan pendidikan, baik yang di kelas ataupun yang ada di luar kelas. dapat diketahui bahwasanya dengan budaya dan pola pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftaahul Ulya akan bercampur dengan jiwa, nilai, sistem nilai pelaksanaan pendidikan. Nasihat atau teguran yang diberikan kepada santri merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pengurus atau ustadz kepada santri yang melanggar peraturan atau yang tidak mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya. Nasihat yang diberikan berkenaan dengan hal-hal yang saat itu di langgar oleh santri, nasehat juga harus bersifat memotivasi dan membangun bukan berupa umpatan dan celaan.

2. Sanksi hukuman

Berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulya, seluruh santri wajib mengikuti kegiatan tersebut kecuali ada udzur. Jikalau

ada santri yang dengan sengaja melanggar atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka akan segera di tindak lanjuti dan dihukum dengan hukuman yang mendidik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka direkomendasikan:

1. Bagi para ustad dan pengurus harus lebih giat dalam mendidik dan mengawasi para santri untuk hal penerapannya.
2. Bagi para ustadz hendaknya terus mempertahankan segala kualitas santri yang telah berhasil di bangun, agar kedepannya tidak ada lagi penurunan kualitas santri.
3. Bagi para santri hendaknya harus lebih giat belajar dan disiplin dalam mengikuti kegiatan dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan yang sudah ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulya.
4. Bagi para santri hendaknya menanamkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diberikan agar nantinya berguna di kehidupan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusud Mudzakir *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media, 2010.
- Abudin Natta. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Aksara, 2007.
- Al-Gazali Rosihin Anwar. *akidah akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Al-Qalam (68): 4.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Burhan Bungin. *metodologi prnrelitian sosial*. Surabaya: Airlangga
- Deden Makbulloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, An nahl (30).
- Dokumentasi keadaan Guru/Ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulya tahun pelajaran 2021/2022, Metro Selatan, 20 Nnovember 2021.
- Dokumentasi keadaan santri Pondok Pesantren Miftahu Ulya tahun 2021/2022, Metro Selatan, 20 november 2021.
- Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulya.
- Dokumentasi struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Ulya tahun 2021/2022, 20 november 2021.
- Dokumentasi visi dan misi Pondok Pesantren Miftahul Ulya, Metro Selatan, 20 november 2021.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hasyim Ay ari. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren, diterjemahkan oleh Rosidin, dari judul asli Adabul Alim wa al-mutaalim*. Tangerang: Tiara Smart, 2017.
- Hasyim Ay ari. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren, diterjemahkan oleh Kolifah, implementasi pendidikan akhlak dalam kitab ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Sekampung*, Skripsi. Metro: Iain, 2018.
- Lexy J Moleong. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: RosaKarya, 2009.

- Mangun Budiyanoto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Miftahul Arifin, *Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Imam Al-Ghozali*, Skripsi Metro: STAIN, 2011.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PR Raja Gravindo, 2011.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.
- Muhammad Nazir. *metodologi penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nur Hidayat. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Rois Mahfud. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga: 2011.
- Rosidin. *dari judul asli Adabul Alim wa al-mutaalim*. Tangerang: Tiara Smart, 2017.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Wawancara Dengan Siti Muamanah Wli Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulya, 17 September 2021.
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 2319 / Lu. 28.1 / D / PP.00.9 / 06 / 2022

Skripsi dengan judul: "PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO" disusun oleh: Khalimatul Thoyibah, NPM. 1701010043, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 22 Maret 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Dr. Ahmad Zumaro, MA

Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 196306121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4403/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di:

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **KHALIMATUL THOYIBAH**
NPM : 1701010043
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini di sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 November 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOKPESANTREN****MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO**

A. Wawancara Dengan Pengurus/Ustadz Pondok Pesantren Miftahul**Ulya Metro Selatan Kota Metro**

Identitas informal

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

PERTANYAAN

1. Apakah santri sudah di didik amar ma'ruf nahi munkar ?
2. Apakah santri sudah di tanamkan amar ma'rufnahi munkar ?
3. Bagaimana budaya atau kebiasaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulya,
Terkait dengan tata-krama santri?
4. Apa saja peraturan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulya ?
5. Adakah teguran bagi santri yang melanggar peraturan pondok
pesantren Miftahul Ulya?
6. Adakah sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan di
pondok pesantren miftahul ulya ?

B. Wawancara dengan pengurus asrama pondok pesantren miftahul ulya

Identitas informal

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

PERTANYAAN

1. Apakah santri sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar?
2. Ketika ada teman yang berbuat salah harus berani menegur, bagaimana cara menegurnya ?
3. Apakah santri sudah bertatakrama yang baik terhadap teman, santri terhadap ustadz, dan santri terhadap pengurus ?
4. Apakah santri melakukan hal yang tidak patut dilakukan oleh seorang santri seperti : mengerjakan perkara haram atau makruh?

C. Wawancara dengan santri pondok pesantren miftahul ulya

Identitas formal

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

PERTANYAAN

1. Apakah anda sudah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar ?
2. Apakah anda sudah bertatakrama yang baik terhadap ustadz, pengurus dan teman serta bagaimana penereapannya ?

3. Apakah anda sudah menaati peraturan pondok pesantren miftahul ulya ?
4. Apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda sebagai seorang santri di pondok pesantren miftahul ulya ?

D. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi dan aktivitas yang berkaitan mengenai penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren miftahul ulya metro selatan kota metro.

E. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan oleh peneliti mengenai bentuk penerapan pendidikan akhlak di pondok pesantren miftahul ulya, yang berisikan tentang :

1. Profil pondok pesantren miftahul ulya
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren miftahul ulya
 - a. Identitas pondok pesantren miftahul ulya
 - b. Visi dan misi pondok pesantren miftahul ulya
3. Susunan pengurus yayasan pendidikan pondok pesantren miftahul ulya
4. Data kiyai, ustad dan ustadzah serta jajaran pondok pesantren miftahul ulya
5. Keadaan struktur organisasi pondok pesantren miftahul ulya

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210198803 1 004

Metro, Agustus 2021
Penulis



Khalimatul Thoyibah
NPM. 1701010043

OUTLINE**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
ULYA METRO SELATAN KOTA METRO****Halaman Sampul****Halaman Judul****Halaman Persetujuan****Halaman Pengesahan****Abstrak****Halaman Orisinilitas Penelitian****Halaman Motto****Halaman Persembahan****Halaman Kata Pengantar****Daftar Isi****Daftar Tabel****Daftar Gambar****Daftar Lampiran****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak
 2. Ruang Lingkup Akhlak
 3. Metode Pendidikan Akhlak
 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak
 5. Materi Pendidikan Akhlak
- B. Pesantren
1. Pengertian Pondok Pesantren
 2. Pembagian Pondok Pesantren
 3. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam
 4. Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren
 1. Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulya
 2. Keadaan Sarana Dan Prasarana
 3. Keadaan Ustadz/Ustadzh dan Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulya
 4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulya
- B. Penerapan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAH HIDUP



Mengetahui
Dosen Pembimbing



Drs. M. Andi, M.Pd.
NIP. 196100210 198803 1 004

Metro, Oktober 2021
Penulis



Khalimatu Thoyibah
NPM. 1701010043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4544/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4545/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 15 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **KHALIMATUL THOYIBAH**
NPM : 1701010043
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL 'ULYA
KOTA METRO**

Desa Indah RT/RW 08/02 Margorejo Kota Metro Kode Pos 34125 Telepon 081379496431

SURAT KETERANGAN RESARCH

Nomor : 163/KET/YPPMU/VII/2021

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Research, B-4544/In.28/D.1/TL.001/11/2021 tanggal 20 November 2021, maka dengan ini pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan kota Metro, menerangkan bahwa :

Nama : Khalimatul Thoyibah
Npm : 1701010043
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Research di Pondok Ppesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro, dengan judul **"PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4545/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **KHALIMATUL THOYIBAH**
 NPM : 1701010043
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULYA METRO SELATAN KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 15 November 2021

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-24/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

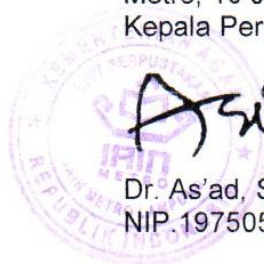
Nama : Khalimatul Thoyibah
NPM : 1701010043
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010043

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Januari 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
 No:107/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Khalimatul Thoyibah
 NPM : 1701010043
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0003

1. Gambar atau foto



Wawancara kepada ustad



Wawancara kepada santri



Wawancara kepada pengurus asrama



Kegiatan muhafadzoh santri



Kegiatan manaqib syaikh abdul qodir al-jailani dengan masyarakat

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Khalimatul Thoyibah, putri pertama dari tiga bersaudara. Anak dari bapak Muhammad Samsudin dan ibu Siti Muamanah, lahir di Desa Pugung Raharjo tanggal 04 July 1999. Dibesarkan di Desa Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung-Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK RA Masyariqul Anwar Pugung Raharjo, kecamatan Sekampung Udik, kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2009, di SDN4 Pugung Raharjo, Lampung Timur dan lulus pada tahun 2014 di SMPN1 Pugung Raharjo, Lampung Timur lulus pada tahun 2014, dan MA Darul a'mal Metro Barat, Metro lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada semester akhir penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “penerapan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Ulya Metro Selatan Kota Metro”